

## **STRATEGI PENGEMBANGAN DURIAN MONTONG KUPAS PADA INDUSTRI SILVIA JAYA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE**

### **The Strategy for Developing Peeled Montong Durians in The Silvia Jaya Industry in Tolai Village Torue District**

*I Gede Giri Ganata<sup>1)</sup>, Dewi Nur Asih<sup>2)</sup>, Wira Hatmi<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail : [gerryganata@gmail.com](mailto:gerryganata@gmail.com), [dewi.nurasih5@gmail.com](mailto:dewi.nurasih5@gmail.com), [hatmi.wira@gmail.com](mailto:hatmi.wira@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the strategy for developing peeled montong durian in the Silvia Jaya industry in Tolai Village, Torue District. The research was carried out in the Silvia Jaya industry in May-August 2022, the determination of respondents was carried out purposively, with a total of 9 respondents namely industry leaders, 3 permanent employees, 2 industry competitors, 2 final consumers and 1 supplier. capital. The analysis used is SWOT analysis. The results showed that based on the results of IFAS calculations, the results of the internal conditions of CV. Silvia Jaya obtained the result of subtracting the total score of the strength factor and the total score of the weakness factor as the X axis, which is equal to 1.10, while the results of the EFAS calculation obtained the results of the external conditions of CV. Silvia Jaya obtained the result of subtracting the total score of the opportunity factor and the total score of the risk factor as the Y axis, which is equal to 1.26. An alternative strategy that can be implemented in the Montong Peel Durian Development Strategy for the Silvia Jaya Industry in Tolai Village, Torue District, is the S-O strategy. 1. Utilizing business experience in managing a business to obtain high selling prices. 2. Utilizing quality products and products without preservatives to seize the widest possible market. 3. Take advantage of high demand and take advantage of the development of promotional media to gain new customers.

**Key Words:** Peeled Montong Durians, Development Strategi, SWOT Analysis.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan durian montong kupas pada industri Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue. Penelitian dilaksanakan di industri Silvia Jaya pada bulan Mei-Agustus 2022, penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan jumlah responden sebanyak 9 orang yaitu pimpinan industri, 3 orang karyawan tetap, 2 orang pesaing industri, 2 orang konsumen akhir dan 1 orang penyedia modal. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan IFAS didapatkan hasil kondisi internal CV. Silvia Jaya diperoleh hasil pengurangan dari total skor faktor kekuatan dan total skor faktor kelemahan sebagai sumbu X yaitu sebesar 1,10, sedangkan pada hasil perhitungan EFAS didapatkan hasil kondisi eksternal CV. Silvia Jaya diperoleh hasil pengurangan dari total skor faktor peluang dan total skor faktor ancaman sebagai sumbu Y yaitu sebesar 1,26. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam Strategi Pengembangan Durian Montong Kupas Pada Industri Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue adalah strategi S-O. 1. Memanfaatkan pengalaman ber-usaha dalam mengelola usaha untuk memperoleh harga jual yang mahal. 2. Memanfaatkan kualitas produk dan

produk tanpa pengawet untuk merebut pasar seluas-luasnya. 3. Memanfaatkan permintaan tinggi dan memanfaatkan berkembangnya media promosi guna memperoleh konsumen baru.

**Kata Kunci :** Durian Montong Kupas, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT.

## PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Subsektor yang saat ini tengah dikembangkan yakni subsektor hortikultura salah satunya komoditi durian, hal ini karena hortikultura merupakan bagian dari pembangunan pertanian dibidang pangan yang ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan (Kementerian Pertanian Ditjen Hortikultura, 2013).

Durian (*Durio zibethinus Murr*) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja. Tanaman durian di habitat aslinya tumbuh di hutan belantara yang beriklim panas (tropis). Pengembangan budidaya tanaman durian yang paling baik adalah di

daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan keadaan iklim basah dengan suhu udara antara 25-32°C, kelembaban udara (RH) sekitar 50-80%, dan intensitas cahaya matahari 45-50% (Wiryanta, 2008).

Durian merupakan buah yang populer di Indonesia, buah yang sering disebut “The King of Fruit” ini memiliki prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dalam suatu usaha, mengingat kondisi iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis sesuai dengan syarat tumbuh durian (Ashari, 1995 *dalam* Oktaviana, Handayani, M., & Setiadi, A, 2018).

Populasi durian montong di Kabupaten Parigi Moutong menjadikan tumbuhnya industri yang mengolah durian montong salah satunya menjadi durian montong kupas yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai guna dari durian montong. Industri merupakan usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah menjadi barang setengah jadi yang memiliki nilai jual untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan data primer di Desa Tolai, industri yang mengelola durian montong menjadi olahan durian montong kupas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memuat data industri yang mengelola durian montong menjadi durian montong kupas (siap santap) di Kecamatan Torue Khususnya di Desa Tolai. CV.

**Tabel 1. Industri Yang Mengelola Durian Montong Menjadi Olahan Durian Montong Kupas Di Desa Tolai Tahun 2021.**

No	Nama industry	Nama pemilik	Alamat	Kapasitas produksi (Kg)
1.	Berkah Durian	Kmg Dito	Jl. Gunung Sari, Desa Tolai Barat	10.300
2.	<b>CV. Silvia Jaya</b>	<b>Ayu Ningsih</b>	<b>Jl. Trans, Desa Tolai</b>	<b>26.600</b>
3.	Cahaya Durian	Made Indrawan	Jl. Gunung Sari Desa Tolai Barat	9.500

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

**Tabel 2. Produksi Durian Kupas Pada Industri CV. Silvia Jaya 2017-2021.**

Tahun (Musim)	Bahan baku (Kg)	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)
2017	70.000	23.300	23.300
2018	50.000	16.600	16.600
2019	70.000	23.300	23.300
2020	90.000	29.900	29.900
2021	80.000	26.600	26.600

Sumber : Industri Silvia Jaya, 2022

Silvia Jaya menjadi industri yang memiliki kapasitas produksi terbesar yakni 26.600 Kg selama Tahun 2021.

CV. Silvia Jaya merupakan industri yang berdiri sejak Tahun 2017 dengan kegiatan mengolah bahan hasil pertanian kemudian diolah lebih lanjut menjadi bahan setengah jadi seperti jagung giling, cengkeh, kopra, dan kakao. Salah satu produk yang di kembangkan industri Silvia Jaya adalah Durian Montong Kupas, Bahan baku utama durian montong kupas yang digunakan berasal dari buah durian montong yang diperoleh dari daerah Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, Kabupaten Donggala. Selengkapnya penggunaan bahan baku dan jumlah produksi durian montong kupas di industri Silvia Jaya pada tahun 2017-2021 dapat dilihat Tabel 2.

Produksi buah durian di Kabupaten Parigi Moutong yang besar menjadikan CV. Silvia Jaya tampil sebagai salah satu industri yang mengelola subsektor pertanian dengan komoditi buah durian montong. Pengolahan durian montong menjadi durian montong kupas untuk memperpanjang masa simpan sehingga tidak cepat rusak dan busuk. Produksi durian montong kupas pada indsutri Silvia Jaya yang dihasilkan habis terjual dikarenakan minat masyarakat pada durian montong kupas cukup tinggi. Berdasarkan informasi dari pemilik diketahui durian montong kupas cukup tinggi yang berasal dari Kalimantan, Surabaya, Jakarta, dan Sumatera. Hal ini menjadikan peluang bagi industri Silvia Jaya mengembangkan lagi produksi durian montong kupas.

Durian montong kupas mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan harga durian montong mentah 1 kg yang dijual dengan harga mencapai Rp. 27.000.00 - 30.000.00. Harga durian montong kupas pada industri Silvia Jaya mencapai Rp. 40.000.00 – 50.000.00/mika dengan ukuran 500 gram. Pengolahan durian montong menjadi durian montong kupas mengalami penyusutan kulit 66,67% dan bersih buahnya 33,33%.

Penjualan yang tinggi yang ditujukan pada tabel produksi durian montong kupas pada industry Silvia Jaya menjadikan peluang besar bagi industri Silvia Jaya dalam pengembangan produksi durian montong kupas. Maka perlu dilakukan perhitungan analisis SWOT guna untuk mengetahui strategi pengembangan durian montong kupas pada industri CV. Silvia Jaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di industri CV. Silvia Jaya pada bulan Mei-Agustus 2022, yang berlokasi di jalan Trans Sulawesi Desa Tolai Kecamatan Torue. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri Silvia Jaya merupakan industri yang mengelola usaha durian montong kupas dan memiliki jumlah kapasitas produksi terbesar serta berpotensi untuk dikembangkan yang ada di Desa Tolai.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) yakni dengan mengambil jumlah responden yang akan diwawancarai sebanyak 9 orang yang dipilih

dari pihak-pihak internal dan eksternal. Responden dari pihak internal terdiri dari 1 orang pimpinan industri, 3 orang karyawan tetap, sedangkan dari pihak eksternal terdiri dari 2 orang konsumen, 2 pesaing industri dan 1 orang penyedia modal. Hal ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa responden tersebut sangat berkompeten untuk memberikan informasi, yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden terpilih dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner). Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari studi pustaka, hasil penelitian terdahulu dan lembaga instansi lainnya yang terkait.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT yang digunakan untuk membuat strategi dalam pengembangan usaha. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha durian montong kupas pada industri Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue. Dari sisi internal akan dilihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh industri, sedangkan dari sisi eksternal akan dilihat peluang dan ancaman dari luar usaha (Christoporos, C., & Tondi, K. M. 2022).

Analisis SWOT merupakan suatu metode pengidentifikasian berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi yang didasarkan pada logika memaksimalkan keuntungan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2017)

Penentuan rating juga menggunakan metode obyektif, yaitu persepsi responden. Bila IFAS dan EFAS lebih besar dari nilai rating tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon perubahan lingkungan internal dan eksternalnya. Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif (Yantu, 2012)

Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Rangkuti, 2018), sebagai berikut :

$$Bi \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan :

Bi = Bobot Rating ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum Ri$  = Total Rating

I = 1,2,3,...n

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Umur Responden.** Menunjukkan bahwa umur sangat mempengaruhi produktivitas kerja dan pengalaman dalam melakukan pengolahan dalam usahanya, yaitu dalam melakukan proses produksi durian montong kupas. Umur produktif yaitu kisaran 15-64 tahun (BPS, 2019).

Umur adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan dan prestasi kerja pengrajin dalam memproduksi, baik secara fisik, mental maupun dalam pengambilan keputusan (Munir, 2014).

Penduduk yang dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau penduduk usia kerja yaitu penduduk yang telah mencapai umur 15-64 tahun dan berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa (Simanjuntak & Payaman, 2005).

Umur menunjukkan bahwa responden masih tergolong pada kisaran umur produktif 15-64 tahun yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif. Umur sangat mempengaruhi produktivitas kerja dan pengalaman dalam melakukan pengolahan dalam usahanya, yaitu dalam melakukan proses produksi durian montong kupas. Disamping itu, umur yang lebih muda dan sehat memiliki fisik yang lebih kuat dibanding umur dengan usia lanjut.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan dalam mengelola suatu bisnis. Pimpinan CV. Silvia Jaya adalah lulusan D3, 1 orang karyawan CV. Silvia Jaya adalah lulusan SMP dan 2 orang karyawan

dibagian produksi, 1 pesaing industri adalah lulusan SMP dan 1 orang pesaing industri adalah lulusan SMA, 1 orang konsumen konsumsi akhir adalah lulusan SMA dan 1 orang konsumen akhir adalah lulusan S1, dan penyedia modal adalah lulusan SD (Rosida, 2019).

Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usaha serta berpengaruh terhadap berbagai aktivitas yang dijalankan dalam suatu industri menunjukkan bahwa responden ini memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari S1, D3, SMA, SMP, dan SD. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir pengusaha dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen untuk mengelola usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikir makin rasional dan lebih responsif menerima inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan usahanya. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usaha serta berpengaruh terhadap berbagai aktivitas yang dijalankan industri.

### Analisis SWOT

**Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal.** Berdasarkan hasil menganalisis faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta analisis faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), maka selanjutnya akan diidentifikasi untuk menentukan factor-faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menyusun matriks IFAS (*Internal factor analysis summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal factor analysis summary*).

Berdasarkan hasil menganalisis faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta analisis faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), maka selanjutnya akan diidentifikasi untuk menentukan factor-faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menyusun matriks IFAS (*Internal factor analysis summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal factor analysis summary*). Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Durian Montong Kupas Pada Industri CV. Silvia Jaya.**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b> a. Pengalaman ber-usaha b. Kualitas produk baik c. Produk tanpa pengawet d. Penjualan tinggi	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b> a. Harga jual mahal b. Pasar tersedia c. Memperluas lapangan kerja d. berkembangnya media promosi
<b>Kelemahan (<i>weaknesses</i>)</b> a. Bahan baku bersifat musiman b. Teknologi belum memadai c. SDM belum memadai d. Daya listrik yang tinggi	<b>Ancaman (<i>threats</i>)</b> a. Pesaing industri sejenis b. Perubahan selera konsumen c. Kenaikan harga bahan baku d. Daya beli konsumen menurun

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor koefisien IFAS faktor kekuatan (*strengths*) adalah sebesar 1,9 adapun koefisien IFAS faktor kelemahan (*weaknesses*) 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh industri CV. Silvia Jaya lebih

besar dari pada faktor kelemahan, oleh karena itu industri CV. Silvia Jaya dapat lebih memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya.

**Tabel 4. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Durian Montong Kupas Pada Industri CV. Silvia Jaya, 2022.**

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
<b>No Kekuatan (<i>strengths</i>)</b>			
1. Pengalaman ber-usaha	0,15	3	0,45
2. Kualitas produk baik	0,20	4	0,80
3. Produk tanpa pengawet	0,10	2	0,20
4. Permintaan tinggi	0,15	3	0,45
<b>Sub Total I</b>	<b>0,6</b>	<b>12</b>	<b>1,9</b>
<b>No Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			
1. Bahan baku bersifat musiman	0,1	2	0,2
2. Teknologi belum memadai	0,1	2	0,2
3. SDM belum memadai	0,1	2	0,2
4. Daya listrik yang tinggi	0,1	2	0,2
<b>Sub Total II</b>	<b>0,4</b>	<b>8</b>	<b>0,8</b>
<b>Total (I + II)</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>2,7</b>
<b>Sumbu X (Subtotal 1 - Subtotal 2)</b>			<b>1,1</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

**Tabel 5. EFAS (*External Factor Analysis Summary*) Durian Montong Kupas Pada Industri CV. Silvia Jaya, 2022.**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
Harga jual mahal	0,16	3	0,48
Pasar tersedia	0,16	3	0,48
Memperluas lapangan kerja	0,16	3	0,48
Berkembangnya media promosi	0,16	3	0,48
<b>Sub Total I</b>	<b>0,64</b>	<b>12</b>	<b>1,92</b>
<b>Ancaman (<i>treahths</i>)</b>			
Pesaing industri sejenis	0,10	2	0,2
Perubahan selera konsumen	0,10	2	0,2
Kenaikan harga bahan baku	0,06	1	0,06
Daya beli konsumen menurun	0,10	2	0,2
<b>Sub Total II</b>	<b>0,36</b>	<b>7</b>	<b>0,66</b>
<b>Total (I + II)</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>2,58</b>
<b>Sumbu Y (Subtotal 1 – Subtotal 2)</b>			<b>1,26</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor koefisien EFAS faktor peluang (*Opportunities*) adalah sebesar 1,92 adapun koefisien IFAS faktor ancaman (*Threats*) 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki oleh industri CV. Silvia Jaya lebih besar dari pada faktor ancaman, oleh karena itu industri CV. Silvia Jaya dapat

lebih memanfaatkan faktor peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot dari faktor internal dan eksternal industri CV. Silvia Jaya, diperoleh nilai koefisien yang merupakan hasil pengurangan antara sub total kekuatan

dan kelemahan, dan sub total peluang dan ancaman. Hasil pengurangan faktor internal (IFAS) yaitu  $1,9 - 0,8 = 1,1$  yang dijadikan sebagai sumbu Horizontal atau sumbu X. sedangkan hasil pengurangan faktor eksternal yaitu  $1,92 - 0,66 = 1,26$  yang dijadikan sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y. Maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 1,1 dan sumbu Y dalam Diagram SWOT adalah 1,26. Posisi kuadran usaha durian montong kupas pada industri CV. Silvia Jaya yang diformulasikan dalam diagram SWOT terlihat pada tabel 6.

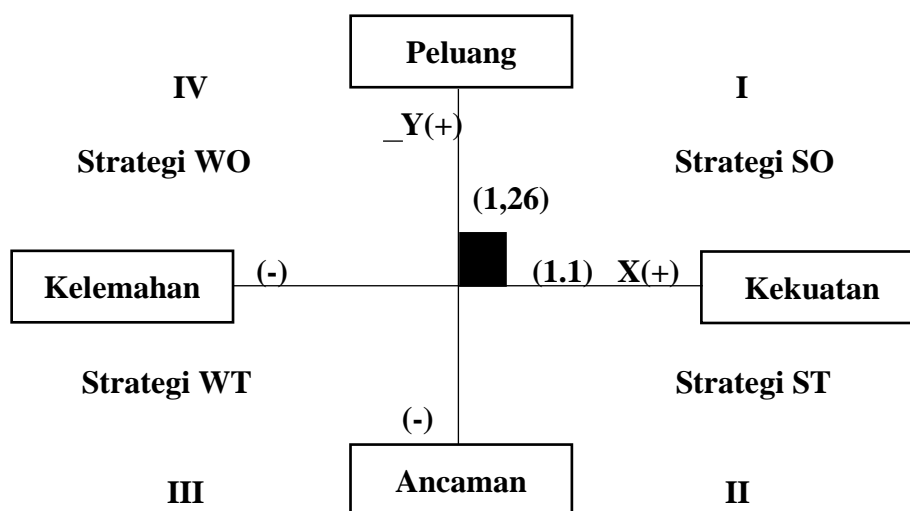
Diagram SWOT pada gambar 1 menunjukkan, posisi strategi untuk pengembangan usaha durian montong kupas pada industri CV. Silvia Jaya berada pada kuadran I yaitu pada posisi strategi kekuatan-peluang (SO).

Posisi ini memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk meningkatkan produksi durian montong kupas serta memiliki posisi yang kuat untuk berkembang (Sulindre, 2019)

**Tabel 6. Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada strategi pengembangan durian montong kupas pada industri Silvia Jaya.**

Kriteria	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan	1,1	Sumbu x
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	1,26	Sumbu y
Ancaman		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022



Gambar 1 : Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Durian Montong Kupas Pada Indsutri CV. Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue.

**Tabel 7. Diagram Matriks SWOT Strategi Pengembangan Durian Montong Kupas Pada Industri CV. Silvia Jaya Di Desa Tolai Kecamatan Torue.**

IFAS	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b> S1. Pengalaman ber-usaha S2. Kualitas produk baik S3. Produk tanpa pengawet S4. Penjualan tinggi	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b> W1. Bahan baku bersifat musiman W2. Teknologi belum memadai W3. SDM belum memadai W4. Daya listrik yang tinggi
EFAS  <b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b> O1. Harga jual mahal O2. Pasar tersedia O3. Memperluas lapangan kerja O4. Berkembangnya media promosi	<b>STRATEGI S-O</b> a. Memanfaatkan pengalaman dalam mengelola usaha untuk media promosi guna meraih yang lebih luas. (S1 dan O2) b. Memanfaatkan berkembangnya media promosi dalam meningkatkan penjualan untuk memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi. (O4, S4, dan O1) c. Mempertahankan produk tanpa pengawet dan tetap menjaga kualitas produk dengan memanfaatkan pengalaman dalam berusaha. (S3, S2, dan S1) d. Memanfaatkan pasar yang tersedia serta kualitas produk yang baik guna meningkatkan nilai jual. (O2, S2, dan O1) e. Meningkatkan penjualan dengan cara merekrut reseller baru dengan memanfaatkan berkembangnya media untuk memperoleh pasar yang lebih luas. (S4, O3, O4, dan O2)	<b>STRATEGI W-O</b> a. Memperbaiki manajemen produksi dan penggunaan daya listrik yang tinggi dan dapat memanfaatkan berkembangnya media promosi serta memanfaatkan bahan baku untuk memperoleh harga jual mahal. (W1, W4, W4, O1.) b. Memperbaiki teknologi pengolahan pada industri CV. Silvia Jaya dan memanfaatkan pasar tersedia agar produk dapat diterima di pasar nasional dan dapat bersaing. (W2,O2) c. Memperbaiki SDM pada industri CV. Silvia Jaya dan menyeleksi yang akan menjadi karyawan pada industri CV. Silvia Jaya agar industri cepat berkembang. (S3, O3)
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b> T1. Pesaing industri sejenis T2. Perubahan selera konsumen T3. Kenaikan harga bahan baku T4. Daya beli konsumen menurun	<b>STRATEGI S-T</b> a. Memanfaatkan pengalaman berusaha dalam bersaing dengan industri sejenis. (S1,T1) b. Memanfaatkan kualitas produk baik dan produk tanpa pengawet guna menghindari perubahan selera konsumen. (S2, S3,T2) c. Memanfaatkan permintaan tinggi dengan menetapkan harga yang terjangkau sehingga semua kalangan masih mampu membeli produk durian montong kupas (S4,T4)	<b>STRATEGI W-T</b> a. Memperbaiki penggunaan bahan baku dalam bersaing dengan industri sejenis. (W1,T1) b. Memperbaiki Teknologi agar kualitas produk tetap terjaga guna menghindari perubahan selera konsumen. (W2,T2) c. Memperbaiki sumber daya manusia dan penggunaan bahan baku dengan cara menyetok bahan baku pada saat musim durian tiba guna menghindari kenaikan harga bahan baku agar produksi tetap lancar (W3,T3) d. Memperbaiki daya listrik yang tinggi agar harga produk tetap terjangkau guna menghindari daya beli masyarakat menurun (W4,T4)

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022



Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka pengembangan durian montong kupas pada industri Silvia Jaya terletak pada strategi S-O. Perusahaan berada pada pertumbuhan yang dinamis pada strategi S-O, dimana nilai dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) lebih besar dibandingkan nilai kelemahan (*weakness*) dan nilai ancaman (*threats*) (Mela, 2020).

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT Menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka pengembangan durian montong kupas pada industri CV. Silvia Jaya terletak pada strategi S-O, dinilai dari Kekuatan (*Strenghts*) dan Peluang (*Opportunities*) lebih besar dibanding kelemahan (*Weaknesess*) dan nilai ancaman (*Threats*). Berikut adalah beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan durian montong kupas pada indsutri CV. Silvia Jaya sebagai berikut :

1. Memanfaatkan pengalaman dalam memanageren industri dalam mengelola usaha dengan tepat untuk memperoleh nilai tambah.
2. Memanfaatkan berkembangnya media promosi dalam meningkatkan penjualan untuk memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi.
3. Mempertahankan produk tanpa pengawet dan tetap menjaga kualitas produk dengan memanfaatkan pengalaman dalam bersaing di dunia pasar.
4. Memanfaatkan pasar yang tersedia dengan menitipkan produk di toko - toko terdekat guna meningkatkan nilai tambah dan nilai produksi.
5. Meningkatkan penjualan dengan cara merekrut reseller baru dengan memanfaatkan berkembangnya media untuk memperoleh pasar baru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS didapatkan hasil kondisi internal CV. Silvia Jaya diperoleh hasil strategi pengembangan durian montong kupas pada industri CV. Silvia Jaya terletak pada kuadran 1 mendukung strategi agresif yaitu pada posisi strategi

SO yang dimana dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam Strategi Pengembangan Durian Montong Kupas Pada Industri Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue adalah strategi S-O, meliputi :

1. Memanfaatkan pengalaman dalam memanageren industri dalam mengelola usaha dengan tepat untuk memperoleh nilai tambah.
2. Memanfaatkan berkembangnya media promosi dalam meningkatkan penjualan untuk memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi.
3. Mempertahankan produk tanpa pengawet dan tetap menjaga kualitas produk dengan memanfaatkan pengalaman dalam bersaing di dunia pasar.
4. Memanfaatkan pasar yang tersedia dengan menitipkan produk di toko toko terdekat guna meningkatkan nilai tambah dan nilai produksi.
5. Meningkatkan penjualan dengan cara merekrut reseller baru dengan memanfaatkan berkembangnya media untuk memperoleh pasar baru.

### Saran

Berkaitan dengan strategi pengembangan durian montong kupas pada industri Silvia Jaya dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Memperbaiki teknologi pengolahan, sumber daya manusia, dan penggunaan daya listrik yang tinggi pada industri Silvia Jaya.
2. Memanfaatkan media promosi seperti *internet marketing* agar dapat mencapai keberhasilan dalam penjualan suatu produk, namun perusahaan harus dapat menentukan dengan tepat media promosi manakah yang akan dipergunakan untuk mengembangkan produksi durian montong kupas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan ini sebagai salah satu referensi dan mengembangkannya dengan melakukan

studi kasus dan dapat menerapkan SWOT ketika ingin membuka usaha di bidang yang sama atau lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995. Hortikultura: Aspek Budidaya. UI Press, Jakarta.
- BPS. 2018. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2018*. BPS. Kota Palu
- Christoporus, C., & Tondi, K. M. 2022. Strategi Pengembangan Pemasaran Keripik Bawang Pada Usaha “Mister Kribangs” di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(4), 402-413.
- Kementerian Pertanian, 2013. Petunjuk Teknis Pengembangan Buah. Direktorat Jenderal Hortikultura, Jakarta.
- Mela & Wijonarko. 2020. Strategi Pengembangan untuk UKM Abon Ayam Cap Jago di Purwokerto. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*. 15(1) : 40-47.
- Munir & Irul. 2014. *Pengertian Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Kesempatan Kerja, Pengangguran*. [Http://Khoirullazuardi.WordPress.com](http://Khoirullazuardi.WordPress.com). diakses pada tanggal 15 Desember 2022
- Oktaviana, D. N., Handayani, M., & Setiadi, A. 2018. Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murray) di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu-ilmu pertanian*, 13(2) : 63-77.
- Rangkuti, 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta
- Rangkuti, 2018. *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Rosida, 2019. "Pemberdayaan Kelompok PKK “Putri Ayu”, Desa Terung Wetan, Kecamatan Krian, Sidoarjo Melalui Implementasi Pengolahan Abon dan Dendeng Kluwih." *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*. 3(2):164-167.
- Simanjuntak & Payaman J. 2005. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* ISSN 1907-9990. E-ISSN 2548-7175. 11(1) (2017). Tersedia pada : <http://jurnal.unej.ac.id>. diakses 16 desember 2022.
- Sulindre, 2019. Strategi Pemasaran Ayam Probio (Broiler) Pada Kelompok Peternak Ayam (KPA) Berkat Usaha Bersama (BUB) Kota Metro. *Journal of Food System & Agribusiness*. 2(1) :55-60.
- Wiryanta B. T. W, 2008. Sukses Bertanam Durian. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Yantu M. R. 2012. Studi Kelayakan Pengelolaan Pembangunan Wilayah Terpadu Dalam Perspektif Pertanian Di Kawasan Pantura Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agroland* 8(3) ; 278-283.